

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin

Sumiani Satin¹, Yasir Arafat², Meilia Rosani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

E-mail: anisferi2019@gmail.com¹, yasirarafat@univpgri_palembang.ac.id²

Article History:

Received: 31 Januari 2025

Revised: 08 Maret 2025

Accepted: 18 Maret 2025

Keywords: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Pelaksanaan Program Sekolah Pindah, Pendidikan, Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap implementasi Program Sekolah Pindah di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada kepala sekolah dan guru di sekolah yang terlibat dalam Program Sekolah Pindah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru mempengaruhi implementasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi Program Sekolah Pindah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan program di masa yang akan datang.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, setiap warga negara berhak atas pendidikan berkualitas tinggi, sesuai dengan Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 (Ramdani et al., 2023). Pemerintah telah berhasil memperluas akses pendidikan dasar dan menengah secara signifikan melalui berbagai kebijakan. Kemendikbudristek memulai Program Sekolah Penggerak untuk melanjutkan dan mengembangkan kebijakan yang meningkatkan dan pemerataan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Program Sekolah Penggerak berusaha mendorong institusi pendidikan untuk melakukan transformasi. Selanjutnya, program ini akan menerapkan perubahan ini untuk meningkatkan kualitas di sekolah.

Tujuan utama Program Sekolah Penggerak adalah untuk mendorong transformasi institusi pendidikan sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan baik dari segi kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter), sesuai dengan profil siswa Pancasila. Transformasi ini tidak hanya dapat terjadi di institusi pendidikan; itu juga dapat menghasilkan lingkungan yang

mendukung perubahan dan kerja sama di tingkat lokal dan nasional, yang memungkinkan perubahan menyebar ke seluruh masyarakat. Tujuan Program Sekolah Penggerak harus tercapai melalui pengembangan dan pelaksanaan mekanisme. Metode ini akan berfungsi sebagai pedoman untuk implementasi program.

Untuk berpartisipasi dalam Program Sekolah Penggerak, satuan pendidikan di setiap jenjang harus dipilih oleh Kemendikbud Ristek, yang diwakili oleh kepala satuan pendidikan. Seleksi ini dimulai dengan proses pendaftaran, diikuti oleh seleksi berulang, dan akhirnya dinyatakan lulus sebagai pelaksana program sekolah penggerak. Karena kriteria sekolah tersebut merupakan representasi kualitas sekolah, setiap jenjang harus berada di lokasi yang sama di Kabupaten atau Kota yang telah ditetapkan. Satuan pendidikan yang dipilih kemudian ditetapkan sebagai sekolah penggerak (Satriani et al., 2023). Sekolah SMA Negeri 1 Tanjung Lago dan SD Negeri 8 Tanjung Lago berada di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Ristek sebagai salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang menerapkan program sekolah penggerak.

LANDASAN TEORI

Seperti yang diketahui, pemerintah Indonesia, khususnya Kemdikbudristek, terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak adalah salah satu programnya, yang dimulai pada tahun 2021. Filosofi sekolah penggerak sesuai dengan tujuan dan maksud Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mereka didirikan untuk pemerataan sistem pendidikan yang ada di Indonesia sehingga anak-anak di kota-kota besar memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik daripada anak-anak di daerah lain di seluruh negeri, mewujudkan cita-cita nasional dalam Profil Pelajar Pancasila. Untuk membantu kebijakan pendidikan, sekolah penggerak dapat menggunakan berbagai platform yang dapat membantu siswa dan guru (Iskandar et al., 2023).

Sarlin Patilima (2021) menyatakan bahwa Sekolah Penggerak berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan dengan membangun Profil Pelajar Pancasila. Profil ini terdiri dari kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) dan nonkognitif (karakter), dan dimulai dengan sumber daya manusia yang unggul—guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah dan sekolah penggerak melakukan penilaian ini pada lembaga pendidikan lainnya.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang fokus pada siswa secara keseluruhan dan menekankan karakteristik siswa Pancasila. Sumber daya manusia mereka dimulai dengan kepala sekolah dan guru yang tangguh dan berbakat. Sekolah penggerak dapat menjadi inspirasi bagi kepala sekolah dan guru lain yang ingin sekolah mereka menjadi yang terbaik. Mereka juga dapat menjadi panutan dan tempat pelatihan bagi sekolah penggerak lainnya (Mariana, 2021).

Untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak, ada banyak tantangan yang harus diatasi. Mengatasi tantangan ini sangat penting untuk mendorong anggota sekolah untuk melakukan perubahan. Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah harus dapat mendorong, mengarahkan, dan menginspirasi guru untuk melakukan perubahan menuju pendidikan yang lebih baik. Untuk memaksimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak, kerja sama yang efektif antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua, dan pihak-pihak yang terkait diperlukan (Rahayu et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah supaya mendapatkan informasi/data sebagaimana mestinya dan bukan seharusnya dengan maksud dan kegunaan tertentu (Hardani et al., 2020).

Metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Program Sekolah Penggerak Di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian kuantitatif ini didefinisikan sebagai jenis penelitian yang dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, dan kemudian melakukan analisis kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, populasinya adalah semua guru yang dipilih sebagai penggerak sekolah di SMA Negeri 1 Tanjung Lago dan SD Negeri 8 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden SMA Negeri 1 Tanjung Lago dan SD Negeri 8 Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	21	38,9
2.	Perempuan	33	61,11
	Total	54	100
No.	Usia	Jumlah	%
1.	< 30 tahun	11	20
2.	30 - 40 tahun	17	31
3.	> 40 tahun	26	49
	Total	54	100

Dengan 54 guru yang disurvei, jumlah guru laki-laki 21 (38,9%), 33 perempuan (61,1%), dan responden usia kurang dari 30 tahun 11 (20%), 30 hingga 40 tahun 17 (31%), dan lebih dari 40 tahun 26 (49%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Item	Jawaban Responden					Frekuensi Edukator	Persentase					%
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	1	0	0	10	43	54	2	0	0	19	80	100
2	0	0	0	11	43	54	0	0	0	20	80	100
3	0	0	4	10	39	54	0	0	7	19	72	100
4	0	0	5	11	38	54	0	0	9	20	72	100
Total	1	0	9	42	163	214	0	0	4	20	76	100
Manajer												
5	0	0	3	13	38	54	0	0	6	24	70	100
6	1	0	3	15	35	54	2	0	6	28	65	100
7	0	1	5	13	35	54	0	2	9	24	65	100
8	0	0	5	8	41	54	0	0	9	15	76	100
9	0	0	2	12	40	54	0	0	4	22	74	100
10	0	0	2	15	37	54	0	0	4	28	69	100
Total	1	1	20	76	226	324	0	0	6	23	70	100
Administrator												
11	0	1	2	14	37	54	0	2	4	26	69	100
12	0	0	1	18	35	54	0	0	0	33	65	100

13	0	0	3	15	36	54	0	0	6	28	67	100
14	0	0	5	19	30	54	0	0	9	35	56	100
total	0	1	11	66	138	216	0	0	5	31	64	100
Supervisor												
15	0	0	4	15	35	54	0	0	7	28	65	100
16	0	0	4	14	36	54	0	0	7	26	67	100
17	1	3	0	22	28	54	2	6	0	41	52	100
18	0	0	4	10	40	54	0	0	7	19	74	100
19	0	0	4	13	37	54	0	0	7	24	69	100
20	0	0	4	19	31	54	0	0	7	35	57	100
Total	1	3	20	93	207	324	0	1	6	29	64	100
Inovator												
21	0	0	4	12	38	54	0	0	7	22	72	100
22	0	0	5	10	39	54	0	0	9	19	72	100
Total	0	0	9	22	77	108	0	0	17	41	71	100
Motivator												
23	1	0	5	13	35	54	2	0	9	24	65	100
24	1	1	4	13	35	54	2	2	7	24	65	100
25	0	2	4	18	30	54	0	4	7	33	56	100
26	1	0	4	17	32	54	2	0	7	31	59	100
27	1	4	0	19	30	54	2	7	0	35	56	100
28	1	0	4	10	39	54	2	0	7	19	72	100
29	0	4	11	21	18	54	0	7	20	39	33	100
30	0	0	4	11	39	54	0	0	7	20	72	100
Total	5	11	36	122	258	432	1	3	8	28	60	100

dimulai dari satu hingga tiga puluh dari setiap pernyataan, dengan lima skor masing-masing, yaitu 1 sangat tidak setuju, 4 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, dan 5 sangat setuju. Persentase hasil dari setiap item dalam angket dihitung dengan membagi jumlah responden total lalu dikalikan 100. Dari tabel di atas, sub variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 0% tidak setuju, 4% netral, 20% setuju, 76% setuju, dan 70% sangat setuju. Pada sub variabel manajer, 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 0% tidak setuju, 4% netral, 23% setuju, dan 70% sangat setuju.

Sub variabel administrator menunjukkan 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 0% tidak setuju, 5% netral, 31% setuju dan 64% sangat setuju. Sub variabel supervisor menunjukkan 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 1% tidak setuju, 6% netral, 29% setuju dan 64% sangat setuju. sub variabel inovator menunjukkan 0% responden menjawab sangat tidak setuju, 0% tidak setuju, 17% netral, 41% setuju dan 71% sangat setuju. sub variabel motivator menunjukkan 1% responden menjawab sangat tidak setuju, 3% tidak setuju, 8% netral, 28% setuju dan 60% sangat setuju.

Berdasarkan hasil survei, rata-rata 1% responden menjawab tidak setuju, 8% menjawab netral, 29% menjawab setuju, dan 67% menjawab sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa, karena masih ada orang yang tidak setuju, kepemimpinan kepala sekolah harus ditingkatkan lagi. Deskripsi nilai di atas dapat ditemukan di halaman.

Tabel 3. Data Statistik Deskriptif Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Statistics		
Kepemimpinan Kepala Sekolah		
N	Valid	54
	Missing	0
Mean	136.35	

Std. Error of Mean	2.423
Median	144.00
Mode	144
Std. Deviation	17.803
Variance	316.949
Skewness	-1.983
Std. Error of Skewness	.325
Kurtosis	3.579
Std. Error of Kurtosis	.639
Range	78
Minimum	72
Maximum	150
Sum	7363
Percentiles	
	10
	25
	50
	75
	90

Dalam Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah, nilai rata-rata (mean) adalah 136,35, dengan standar deviasi 17,803. Gambar berikut menunjukkan histogram frekuensi skor kepemimpinan kepala sekolah terhadap program sekolah penggerak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi program sekolah penggerak. Hipotesis ini sejalan dan mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program sekolah penggerak sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah.

Hasil uji regresi linear sederhana (Uji-t), t hitung = 5,725 dan t tabel = 2,000, maka diperoleh 5,725 lebih besar dari 2,000 atau t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak DiKecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin secara parsial.

Hasil analisis koefisien determinasi dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk kepemimpinan kepala sekolah terhadap program sekolah penggerak dikecamatan tanjung lago kabupaten banyuasin, didapat angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,622 berada pada tabel 4.17 yaitu interval koefisien 0,60-0,799 yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang kuat terhadap program sekolah penggerak dikecamatan tanjung lago kabupaten banyuasin, seperti yang ditunjukkan oleh hasil output Model Summary. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.16, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,387 artinya hanya 38,7% dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap program sekolah penggerak dapat disimpulkan dari koefisien determinasinya sebesar 38,7%. Faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel ini mempengaruhi 61,3% dari total pengaruh. Dengan melihat koefisien determinasi, peneliti dapat mengetahui berapa banyak persentase yang disumbangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi program sekolah penggerak. Hasil dapat dilihat melalui kuesioner yang dibagikan kepada guru sampel di setiap sekolah sesuai dengan metrik dari instrumen kepemimpinan kepala sekolah dan program sekolah penggerak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ramdani et al., 2023a) Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarlin Patilima, kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru sangat penting untuk keberhasilan program sekolah penggerak ini. Hasil penelitian dari (Farida et al., n.d.) bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan, supervisi pendidikan, budaya sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah

KESIMPULAN

Hasil analisis dari data penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian dan pembahasan dengan mempedomani rumusan masalah maka yang diuji menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan program sekolah penggerak di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin sebesar 38,7%. Dengan hasil thitung lebih besar dari ttabel. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Hasil dari penelitian dan pembahasan dengan mempedomani rumusan masalah maka yang diuji menunjukkan bahwa ada pengaruh antara program sekolah penggerak dan motivasi kerja guru di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin sebesar 33,2 %. Jika H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, maka hasil thitung lebih besar dari ttabel.
3. Hasil dari penelitian dan pembahasan dengan mempedomani rumusan masalah maka yang diuji menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi program sekolah penggerak di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin sebesar 48,9%. Dengan hasil Ftabel lebih besar daripada Fhitung. Ini menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima

DAFTAR REFERENSI

- ARahimi, A Darlis, S. A. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Journal. Universitas pahlawan.Ac.Id*, 5, 692–697.
- Abin Syamsuddin Makmun, 2003, Psikologi Pendidikan, Bandung: Rosda Karya Remaja
- Ahyar, Hardani et al. 2020. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.
- Alwi, Syafarudin. (2001). Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Komunikasi Internal, Motivasi Kerja, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *GHAITSA : Islamic Education Journal Vol*, 1(3), 271–292.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta Rineka Cipta
- Dwiyani, Dini & Alit Sarino, Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Sebagai Determinan Kinerja Guru, Jurnal Manajerial, Vol. 3, No. 4 Januari 2018.
- Farida, I., Ahyani, N., Eddy, S., & PGRI Palembang, U. (n.d.). Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak Sekecamatan Kayuagung. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 6(2). <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i2.5474>
- Hendri, & Iswantir, M. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Inovasi Guru Di Sekolah Penggerak Kota Bukittinggi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 375–385. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7835>

- Iku, D., Ruminah, R., & Leton, S. I. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Pelayan, Budaya Sekolah, Disiplin Guru dan Implementasi Platform Merdeka Mengajar terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Penggerak. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3979–3991. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4191>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nafira, A., & Habibina, I. Z. (2023). *Sekolah Penggerak : Mempercepat Terwujudnya Profil Pelajar Pancasila*. 3, 2702–2713.
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.14>
- Lahagu, A., & Hidayat, D. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah dalam Lingkungan Yayasan XYZ di Papua Interior. *Riwayat: Educational Journal of History and ...*, 6(3), 1900–1910. <https://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/view/33889%0Ahttps://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/viewFile/33889/18942>
- Kesumawati Dan Aridanu (2024). STATISTIK PARAMETRIK PENELITIAN PENDIDIKAN. Noerfikri Offset. Palembang.
- Mahfud, M. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se-Kota Bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.359>
- Mariana, D. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. 5(20), 10228–10233.
- Marliyani, T., & Iskandar, S. (2022). Program Sekolah Penggerak (PSP) Terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6679–6685. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3255>
- Murniyati, (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA PGRI Di Kota Palembang. Tesis UPGRI.
- Muspawi, M., Gustian, I. F., & Rini, E. P. (2023). *Upaya Kepala Sekolah Dalam Menyukseskan Program Sekolah Penggerak*. 7, 27114–27122.
- Novalita, L., Ahyani, N., & Eddy, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 171–181. <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i1.5448>
- Pasaribu, T., Fauzi, A., & Fatmaira, Z. (2024). *Analisis Penerapan Program Sekolah Penggerak terhadap Prestasi Belajar Siswa Tingkat Sekolah Dasar (SD) Se-Kotamadya Binjai*. 06(02), 11951–11963.
- Puspitasari, Y., Tobari, T., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1).<https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4036>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Raharjo, S., Paramita, P. D., & Warso, M. M. (2016). Jurnal Pengaruh Kemampuan Kerja, Pengalaman dan Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan dengan Kompetensi Kerja sebagai variable intervening (Studi Kasus pada KUD "Pati Kota" Kabupaten Pati. *Journal Of Management*, 4.

- Ramdani, M., Zurqoni, Z., & Zamroni, Z. (2023). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 1081–1095. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.938>
- Retno Widiastuti, R. W., Sudharto, S., & Suwandi, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Terhadap Budaya Kerja Guru Madrasah Aliyah Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 7(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v7i3.3147>
- Robbins, Stephen. P. Dan Mary Coulter. 2012. Manajemen Jilid 1/ Stephen P Robbins dan Mary Coulter diterjemahkan oleh Bob Sabran, Wibi Hardani. – Ed.10, Cet13-. Jakarta: Erlangga.
- Rohimat, S., Sanusi, S., & Munthahanah, M. (2022). Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru Sma Negeri 6 Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian DanPemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i2.2035>
- Santrock, J.W. 2009. Psikologi Pendidikan (Edisi 3): Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika
- Satriani, F., Eddy, S., & Ahyani, N. (2023). Pengaruh Motivasi dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Program Sekolah Penggerak. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i1.5447>
- Sarlin Patilima. (2021). Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Ejurnal.Pps.Ung.Ac.Id, November*, 228–236.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., & Hernawan, A. H. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. 6(5), 8248–8258.
- Sutrisno, Edy. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tetap, D., Ibnu, S., & Malang, S. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Tarbiyatuna Volume 2 Nomor 1 Januari 2017 Hal. 89-118*, 2, 89–118.
- Thaibah, Bustari Muchtar, S. E. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KOMITMEN KERJA GURU DI SMP NEGERI KECAMATAN SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN Thaibah, Bustari Muchtar, Susi Evanita. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 24–45.
- Umami, S., Lian, B., & Missriani, M. (2020). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP DISIPLIN KERJA. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3961>.